

ABSTRAK

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Ac-Di-Sol terhadap karakteristik fisik tablet ekstrak jamu sekolor dan konsentrasi Ac-Di-Sol yang optimal dalam memberikan karakteristik fisik tablet yang paling baik maka telah dilakukan percobaan terhadap empat formula tablet ekstrak jamu sekolor yaitu formula A tanpa Ac-Di-Sol, formula B, C dan D berturut-turut dengan kadar Ac-Di-Sol 3%, 5% dan 9%.

Sebelum proses granulasi dilakukan pemilihan cairan penyari dan lama penyarian berdasarkan prosen kadar sari yang terlarut dan kromatogram KLT. Dari hasil yang diperoleh dipilih cairan penyari etanol 96% dengan lama penyarian 6 hari. Cara penyarian yang digunakan adalah maserasi. Metode granulasi yang digunakan adalah granulasi basah. Sebelum dicetak granulat yang didapat dilakukan pemeriksaan karakteristik fisik granulat yang meliputi : kadar air, sifat alir, sudut diam, bobot jenis, kompresibilitas, porositas dan distribusi ukuran partikel. Hasil pemeriksaan karakteristik fisik granulat memenuhi syarat yang ditetapkan kecuali kadar air formula C. Tablet yang dihasilkan dilakukan pemeriksaan karakteristik fisik tablet yang meliputi : kekerasan, keseragaman bobot dan ukuran, kerapuhan dan waktu hancur. Hasil pemeriksaan kerapuhan keseragaman bobot dan ukuran memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Pada pemeriksaan kekerasan hanya formula D yang memenuhi persyaratan.

Waktu hancur tablet formula A tidak memenuhi persyaratan karena formula A (tanpa Ac-Di-Sol) digunakan sebagai pembanding. Formula B, C, D memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Perhitungan dengan statistik ANAVA dan uji LSD 5% menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antar formula.

Tablet dengan menggunakan Ac-Di-Sol menunjukkan karakteristik fisik yang lebih baik dibanding tablet tanpa Ac-Di-Sol dan konsentrasi optimum Ac-Di-Sol pada percobaan adalah Ac-Di-Sol 9%.